

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan yang bisa terjadi pada semua kalangan yang tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, ataupun kondisi sosial ekonomi tertentu. Anemia disebabkan oleh berbagai faktor dan akan mengakibatkan gangguan proses metabolisme karena suplai oksigen yang menurun. Anemia sering sekali terjadi pada ibu hamil, nifas, bersalin dan menyusui. Anemia dapat berakibat buruk untuk ibu hamil, nifas bersalin dan janin yang di kandunginya. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu dan janin antara lain adalah pendarahan, BBLR, AKI dan AKB. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (*World Health Organization*, 2021).

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl pada trimester I dan III atau kurang dari 10.5 gr/dl pada trimester II (Sari, 2021). Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hemoglobin (Hb) di bawah 11 g% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 g% trimester II. (WHO, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup diseluruh dunia, secara global prevalensi pada anemia ibu hamil sebesar 41,8% sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi (Fe) tersebut (Rahmayani, 2020). Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain

karena defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Menurut data (WHO, 2019) prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun adalah sebesar 29,9%, prevalensi anemia pada anak-anak usia 6-59 bulan sebesar 39,8%, dan prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 40%. WHO memperkirakan sepertiga dari semua wanita usia reproduksi, 42% anak-anak di bawah usia 5 tahun, dan 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia.

Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dimulai sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Untuk mencegah anemia ibu hamil diharapkan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan berdasarkan data SSGI 2021, proporsi perempuan hamil yang pernah mendapatkan TTD di Indonesia adalah sebesar 90,4% (Kemenkes RI, 2021).

Meskipun cakupan distribusi TTD cukup tinggi, yaitu mencapai 90,4% menurut data SSGI 2021, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tetap tinggi, yaitu sebesar 48,9%, bahkan mencapai 87% di Kalimantan Timur. Di Kota Samarinda, tercatat sebanyak 1.342 ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2019 dan 1.209 kasus pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021). Di Kabupaten Berau, data Dinas Kesehatan tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 5.263 ibu hamil yang diperiksa, sebanyak 1.038 menderita anemia. Kecamatan Gunung Tabur mencatat jumlah tertinggi, yaitu 244 kasus dari 683 ibu hamil yang diperiksa. Beberapa faktor penyebab anemia di lapangan antara lain jaranganya ibu hamil mengikuti kegiatan posyandu, lupa mengonsumsi tablet Fe, hingga mual dan muntah akibat efek samping. Berdasarkan data lapangan, hanya 12 dari 35 ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur sejak pemeriksaan kehamilan pertama. Sementara itu, 23 ibu hamil mengeluhkan

gejala seperti lemas, pusing, dan cepat lelah. Ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi belum tentu menjamin kepatuhan konsumsi di kalangan ibu hamil. Berbagai faktor seperti kesadaran, efek samping, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan pengawasan dari tenaga kesehatan masih menjadi tantangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Poli Klinik Perkebunan Sawit PT. AAPA pada bulan Juni 2025 terhadap 10 ibu hamil, diperoleh informasi bahwa sebagian ibu hamil belum mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Beberapa ibu hamil menyatakan sering lupa mengonsumsi tablet Fe, merasa mual setelah mengonsumsi tablet Fe, serta kurang memahami pentingnya tablet Fe dalam mencegah anemia selama kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian.

Meskipun upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif di berbagai wilayah, kenyataannya masih terdapat perbedaan antara harapan dan kondisi yang terjadi di lapangan. Hal ini terutama terlihat di daerah terpencil atau wilayah kerja khusus seperti Poli Klinik Perkebunan Sawit di Kabupaten Berau, yang menghadapi tantangan geografis, sosial, dan budaya sehingga kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi lebih sulit tercapai. Maka dari itu, penting dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Kejadian Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poli Klinik Perkebunan Sawit di Kabupaten Berau”, guna memberikan gambaran kondisi aktual dan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil di wilayah kerja tersebut.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di Desa Merapun wilayah Poli Perkebunan Sawit tahun 2025?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Kampung Merapun wilayah Poli Perkebunan Sawit tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.
- b. Mendeskripsikan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah perkebunan sawit.
- c. Mendeskripsikan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah perkebunan sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu yang ditinjau berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

2. Instansi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan refensi RPL S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Semarang khususnya tentang hubungan kejadian kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kajadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharpkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan hubungan kejadian kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kajadian anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ibu hamil tentang hubungan kejadian kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi
2. Ruang Lingkup Responden
3. Ruang Lingkup Waktu
4. Ruang Lingkup Tempat